

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era milenial ini perusahaan memainkan peran penting dalam kelangsungan ekonomi dan masyarakat luas. Perusahaan memperhitungkan berbagai keuntungan sosial, termasuk menciptakan lapangan kerja, memasok produk dan layanan konsumen, membayar pajak, memberikan sumbangan dan banyak lagi. Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan juga memberikan kontribusi terhadap sejumlah isu lingkungan dan sosial, antara lain kebisingan, polusi udara, keracunan, diskriminasi, pemaksaan, dan eksternalitas negatif lainnya, akibatnya keberadaan pelaku usaha yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya alam secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan. Terjadinya dampak lingkungan tersebut berpengaruh pada seberapa banyak kesadaran masyarakat memahami nilai tanggung jawab sosial (CSR).

Banyak perusahaan di Indonesia belum memahami pentingnya mengetahui dan memfasilitasi kebutuhan nyata masyarakat melalui pelaksanaan CSR yang tepat. Akibatnya, pelaksanaan CSR di Indonesia masih terbatas pada pembagian keuntungan yang digunakan untuk menjawab kebutuhan nyata, atau keinginan.

Jika penanganan yang tidak tepat dilakukan, akan menimbulkan masalah baru lagi karena masyarakat tidak menyelesaikan masalah yang seharusnya diselesaikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memberikan sumbangan, meskipun ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan atau pengembangan masyarakat; sebaliknya, ini menciptakan ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan harus

memahami bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mereka atau daerahnya perlu berkembang. Mereka harus sadar bahwa keduanya perlu berkembang bersama (Nayenggita dkk., 2019).

Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial Fr. Reni, (2006) dalam F. Irham (2014). Akuntansi pertanggungjawaban sosial berperan menjalankan fungsinya sebagai bahasa bisnis yang mengakomodasi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga pos-pos biaya sosial yang dikeluarkan kepada masyarakat dapat menunjang operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan Eka (2011) dalam F. Irham (2014).

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan menekankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto, 2011 dalam Pranoto dan Yusuf, 2014). Perusahaan melakukan CSR karena sebagai rasa tanggung jawab terhadap dampak negatif di karenakan kegiatan perusahaan bisa membuat masyarakat terganggu. Terdapat pada Pasal 74 ayat (1) UU PT menyatakan bahwa “Perseroan wajib menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam wajib melakukan tanggung jawab sosial”. Di Indonesia juga diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut UU ini, CSR adalah bentuk komitmen perseroan untuk

berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan secara keseluruhan (Pranoto Pranoto dan Yusuf, 2014). Pengungkapan CSR sangat penting untuk membangun citra perusahaan bagi masyarakat. Memicu dari beberapa penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi CSR ada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk menghasilkan keuntungan (Laba) yang dapat meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mencerminkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan yang terkait dapat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan. Pengukuran profitabilitas dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar membangun sistem timbal balik perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan (Christiawan & Andayani, 2023). Besarnya CSR dari laba pada perusahaan manufaktur rata-rata kurang dari 1% karena kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belum ada undang-undang yang menetapkan jumlah dana yang dialokasikan untuk program layanan pelanggan (CSR) berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, jumlah dana yang dialokasikan untuk program ini masih bersifat sukarela (Wulandari & Zulhaimi 2017). Hal tersebut dilakukan oleh Wulandari & Zulhaimi (2017) dan Prabowo et,al,n.d (2020) dalam penelitiannya menunjukkan CSR dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebaliknya, Suryati (2017) meneliti bahwa profitabilitas berdampak pada CSR. Sedangkan penelitian yang

dilakukan yang dilakukan oleh Suryati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR.

Rasio likuiditas adalah alat penting untuk mengetahui kemampuan bisnis untuk membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas biasanya disebut sebagai modal yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah uang yang tersedia untuk bisnis. *Current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover ratio dan working capital to total asset ratio* adalah beberapa cara untuk menghitung rasio likuiditas, sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar dapat dilihat melalui ratio current. Perusahaan dapat dinyatakan berpotensi melunasi hutang lancarnya jika perbandingan nilai aktiva lancar dan hutang lancarnya tinggi Christiawan & Andayani (2023). Hal ini didukung dengan penelitian (Rizky et al., 2022), Christiawan & Andayani (2023) dan (Prabowo et al., n.d. 2020) bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suryati (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR.

Solvabilitas adalah alat yang digunakan oleh stalkholder untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola dana terutama hutang dan modal (Kamis & Antonius (2012). Untuk mengukur risiko investasi mereka mendorong kinerja keuangan dan kegiatan sosial perusahaan, stakeholder harus mempertimbangkan rasio ini. Untuk menghitung solvabilitas dapat menggunakan rasio hutang ke ekuitas (DER), yang merupakan perhitungan di mana total hutang dibagi dengan ekuitas (Radipta, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sigit Prabowo

(2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif yang signifikan. Akan tetapi pada penelitian Rizky et al., (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian ini merupakan study empiris yang bertujuan untuk menentukan apakah pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dipengaruhi secara signifikan atau tidak oleh rasio keuangan profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan likuiditas (*current ratio*). Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan CSR, menghasilkan hasil yang berbeda-dan tidak konsisten, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan CSR

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Solvabilitas terhadap pengungkapan *CSR*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak, dan diharapkan temuan ini dapat membantu semua pihak tersebut.

##### **1. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan / evaluasi bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah likuiditas dan solvabilitas dalam suatu perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah dan sebagai bahan perbandingan antara hal-hal yang bersifat teoritis dan praktis dalam kehidupan nyata sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya.